

**LITERASI KEUANGAN DAN
PERILAKU KEUANGAN: STUDI EMPIRIS MAHASISWA FEB
UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO**

Nirmala¹, Siti Muntahanah², Ady Achadi³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

Korespondensi email: nirmalapwt@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk marginalizes penguin pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang ditetapkan berdasarkan metode accidental sampling. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan jika perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Pengetahuan keuangan dan pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Temuan ini mengimplikasikan agar mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan melalui perencanaan keuangan agar dapat lebih disiplin dan selektif dalam berkonsumsi, sehingga rencana yang sudah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian selanjutnya diharapkan, menambah variabel independen, menambah populasi, dan memperluas wilayah penelitian.

Kata kunci: *perilaku keuangan, literasi keuangan, pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengendalian diri*

Abstract

The purpose of the study was to analyze the effect of financial knowledge, financial planning and self-control on financial behavior in students of the Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto. The research sample amounted to 100 students who were determined based on the accidental sampling method. The research method uses multiple linear regression analysis. The results of the study prove that financial planning has a significant positive effect on financial behavior in students of the Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto. Financial knowledge and self-control have no effect on the financial behavior of the Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto. This finding implies that students can improve financial literacy through financial planning in order to be more disciplined and selective in consuming, so that the plans that have been made can be implemented properly. It is hoped that further research will add independent variables, increase the population, and expand the research area.

Keywords: *financial behavior, financial literacy, financial knowledge, financial planning and self-control*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Triwulan IV-2019 mengalami peningkatan 4,97 persen dibandingkan dengan Triwulan IV tahun 2018. Pertumbuhan pada sisi produksi didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 10,78 persen dicapai Lapangan Usaha Jasa

Lainnya. Pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran sebesar 4,97 persen dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) (BPS, 2020). Tingkat pertumbuhan tersebut mengindikasikan jika tingkat kesejahteraan masyarakat juga makin membaik. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, maka diharapkan akan berdampak baik pada peningkatan investasi masyarakat. Namun, menurut Laily (2016, p.2), peningkatan kesejahteraan

belum berdampak pada investasi masyarakat, hal ini disebabkan karena belum adanya keseimbangan pengetahuan masyarakat akan berbagai produk investasi. Dengan kata lain bahwa masih minimnya tingkat literasi keuangan masyarakat.

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan mendasar bagi semua individu, agar tiap individu terhindarkan dari berbagai kesulitan keuangan, bagaimana cara yang baik mengelola keuangan dan teknik yang tepat untuk melakukan investasi yang bertujuan mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2007, p.206). Menurut Busyro (2019, p.34), setiap orang wajib memiliki keterampilan dan pemahaman keuangan atau literasi keuangan sejak dini, karena memudahkan setiap orang untuk mengelola keuangannya. Orang yang kurang memiliki keterampilan dan pemahaman keuangan dapat menjadi salah langkah dan mengakibatkan perilaku konsumtif. Tingginya perilaku konsumtif pada akhirnya menyebabkan pengelolaan keuangan individu menjadi tidak terkendali.

Literasi keuangan yang baik diharapkan akan membantu semua individu menjalankan perilaku keuangan yang baik pula. Perilaku keuangan diperlukan untuk mendorong individu menentukan tujuan keuangannya, dapat mempunyai perencanaan dalam keuangan, mampu mengambil keputusan dan mampu lebih baik dalam mengelola keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan (OJK, 2017, p.77). Nofsinger (2001) dalam Manurung (2012, p.1) mengartikan perilaku keuangan yaitu perilaku yang mempelajari secara aktual bagaimana setiap manusia dapat berperilaku dalam rangka penentuan keuangan (*a financial setting*), secara khusus, mempelajari pengaruh psikologi terhadap keputusan masalah keuangan dan

perusahaan, serta pasar keuangan. Sehatnya perilaku keuangan menurut Hilgert dan Hogart (2003) dalam Laily (2016, p.3) ditunjukkan dari aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan aktivitas pengendalian keuangan yang baik.

Herawati (2015, p.61) menyatakan bahwa pengetahuan, perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan kontrol diri termasuk di dalam literasi keuangan. Kontrol diri diperlukan untuk mengukur kemampuan individu ketika menghadapi suatu peristiwa dapat mengontrol dan mengendalikan keuangannya. Literasi keuangan dapat dimiliki seseorang dengan diawali dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Pengetahuan keuangan menurut Warsono (2010, p.138) adalah ilmu yang dimiliki oleh pengelola keuangan secara umum tentang pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan akan meningkat menjadi keterampilan keuangan, yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam praktek kehidupannya (Palameta et.al, 2016, p.3). Keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang memungkinkan dia untuk dapat lebih rasional dan efektif dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan juga sumber ekonominya (Kurihara, 2013, p.93).

Hasil dari penelitian Andrew dan Nanik (2014) menemukan bahwa pengetahuan keuangan karyawan sawasta di Surabaya mempunyai signifikan hubungan terhadap perilaku keuangannya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Humaira (2018, p.105) yang menyatakan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif pada perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Robb dan Woodyard (2011, p.68) menyatakan bahwa secara subjektif dan objektif pengetahuan keuangan yang baik

berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan. Hasil penelitian Vincentius dan Linawati (2014, p.38) menunjukkan bahwa individu yang lebih tinggi pengetahuan keuangannya akan cenderung lebih bijak, jika dibandingkan individu yang lebih rendah pengetahuan keuangannya. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Siahaan (2013, p.12) yang menyatakan bahwa tidak ada signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku mahasiswa kota Surabaya dalam pengelolaan keuangannya.

Langkah selanjutnya setelah seseorang mendapatkan pengetahuan keuangan adalah membuat perencanaan keuangan, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan membuat perkiraan besarnya pendapatan dan pengeluaran pada masa mendatang, dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Semua itu dimaksudkan supaya tujuan dari perencanaan keuangan bisa tercapai dan semua yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik (Ghozali, 2001 dalam Siahaan 2013). Perencanaan keuangan (*financial planning*) menurut Dorimulu (2003) dalam Siahaan (2013) adalah proses pencapaian tujuan hidup yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan di masa depan melalui penataan keuangan.

Menurut Huston (2010, p.296) tingginya tingkat literasi keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan. Dengan makin tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya juga makin baik (Suwatno, 2019). Hasil penelitian Siahaan (2013, p.12) menyatakan bahwa perencanaan keuangan memiliki signifikansi pengaruh yang positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan jika perencanaan keuangan seseorang makin baik, maka akan

memperbaiki perilaku dalam pengelolaan keuangannya.

Pengendalian (kontrol) diri menurut Rotter (1966) dalam Siahaan (2013, p.3) adalah konsep tentang keyakinan individu tentang berbagai peristiwa dalam hidupnya. Kontrol diri mampu menggambarkan tentang bagaimana seseorang memandang hubungan dari suatu perbuatan (*action*) dengan akibatnya (*outcome*). Literasi keuangan adalah keharusan supaya individu terhindar dari permasalahan keuangan. Ini seringkali disebabkan karena masalah *trade off*, yang merupakan situasi saat individu diharuskan memilih salah satu kepentingan dengan mengorbankan kepentingan lainnya. Penyebab persoalan *trade off* muncul karena individu memiliki keterbatasan kemampuan finansial (pendapatan) agar dapat memperoleh semua keinginannya (Laily, 2016, p.3). Artinya bahwa setiap individu harus dapat memilih dan mengendalikan diri untuk melakukan pembelian sesuai apa yang sudah dipilih dan diputuskan. Melalui pengendalian diri maka pengelolaan keuangan akan mampu melakukan evaluasi pendapatan dan pengeluaran, supaya anggaran keuangannya tidak kekurangan (Rotter, 1966 dalam Siahaan, 2013, p.3).

Haryani dan Herwanto (2015, p.10) menyatakan bahwa pengendalian diri memampukan individu membuat pilihan yang tepat saat menghadapi keinginan, meskipun saat itu muncul pikiran dan ide buruk di kepalanya. Hasil penelitian dari Joireman dan Sprott (2012, p.70) membuktikan bahwa latihan dapat meningkatkan *self-control* dan mengurangi tindakan pembelian secara spontan. Dapat dikatakan bahwa pengendalian diri dapat membantu individu terhindar dari perilaku yang konsumtif. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Siahaan

(2013 p.11,) yang membuktikan bahwa tidak ada signifikansi pengaruh dari kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

Literasi keuangan gencar dikenalkan kepada masyarakat, sejak tingkat pendidikan paling dasar sampai pada pendidikan tinggi ke kalangan mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran *agent of change* sebagai agen perubahan bangsa. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa berjumlah cukup banyak, masuk dalam kelompok bersekolah, namun telah memiliki keuangannya sendiri. Sumber keuangan mahasiswa bisa berasal dari uang saku pemberian orangtua maupun berasal dari beasiswa. Mahasiswa sedang berada dalam periode peralihan, memiliki status individu semu serta keraguan akan peran yang harus dilakukannya, demikian juga untuk menerapkan perilaku keuangannya (Yunita, 2020, p.2).

Mahasiswa selaku kaum intelektual telah mendapatkan banyak pengetahuan keuangan, sehingga semestinya memiliki ketrampilan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Namun, mahasiswa seringkali menunjukkan perilaku keuangan yang kurang tepat. Banyak mahasiswa yang rela menghabiskan uang mereka untuk memenuhi keinginan mereka mengikuti trend dan mendapatkan pengakuan dari teman kelompok mereka (Palamba, 2018, p.2). Hasil penelitian Herawati (2015, p.61) membuktikan ada kontribusi positif dan signifikan dari literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangannya. Chen dan Volpe (1998, p.126) menyatakan rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa maka akan membuatnya lebih banyak melakukan kesalahan dalam memilih keputusan keuangan, jika diperbandingkan dengan mahasiswa yang lebih tinggi tingkat literasi keuangannya.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Literasi keuangan disini diukur menggunakan variabel pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengendalian diri.

METODE

Penelitian ini berupa penelitian survei dengan populasi seluruh mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang berdasarkan data pada bulan Januari 2020 berjumlah 1.719 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan bulan Maret-Mei 2020. Jumlah sampel ditentukan sebesar 100 orang dengan perhitungan Slovin. Metode *accidental sampling* dipilih, dimana sampel diambil oleh peneliti tanpa sengaja atau yang kebetulan bertemu peneliti saat itu (Sugiyono, 2017).

Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner penelitian. Analisis analisis menggunakan regresi linier berganda. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap awal. Tahapan analisis data dimulai dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan pengujian heteroskedastisitas. Tahapan berikutnya melakukan analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi, uji-F dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahap awal penelitian adalah melakukan uji instrument dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 1.
Ringkasan Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Y ₁	0,801	0,361	Valid
Y ₂	0,657		
Y ₃	0,826		
Y ₄	0,826		
Y ₅	0,500		
<hr/>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X1 ₁	0,486	0,361	Valid
X1 ₂	0,668		
X1 ₃	0,534		
X1 ₄	0,713		
X1 ₅	0,808		
X1 ₆	0,801		
X1 ₇	0,844		
X1 ₈	0,650		
X1 ₉	0,396		
X1 ₁₀	0,683		
X1 ₁₁	0,499		
<hr/>			
X2 ₁	0,882	0,361	Valid
X2 ₂	0,907		
X2 ₃	0,872		
X2 ₄	0,683		
<hr/>			
X3 ₁	0,364	0,361	Valid
X3 ₂	0,853		
X3 ₃	0,815		
X3 ₄	0,615		

Sumber : data diolah, 2020

Pada tabel 1 nampak bahwa semua item pernyataan valid

Tabel 2. Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Y	0,752		Reliabel
X1	0,859	0,361	
X2	0,839		
X3	0,588		

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 nampak bahwa semua item pernyataan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas : diperoleh nilai *asymptotic significance (2-tailed)* untuk *standardized residual variable* sebesar 0,200 > α (0,05). Kesimpulan : data penelitian berdistribusi normal sehingga layak memakai analisis regresi.
2. Uji Multikolinearitas : berdasarkan uji *Variance Inflation Factor* diperoleh nilai VIF variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,506; perencanaan keuangan sebesar 0,696; dan pengendalian diri sebesar 0,686. Ketiga variabel menunjukkan nilai VIF < 10, sehingga disimpulkan tidak adanya gejala multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas : nilai signifikansi uji t setiap variabel bebas > α (0,05). Dengan nilai variabel pengetahuan keuangan pada angka 0,497, variabel perencanaan keuangan pada angka 0,634 dan variabel pengendalian diri pada angka 0,054 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada unsur heteroskedastisitas.

Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk menguji secara parsial pengaruh variabel pengetahuan dan perencanaan keuangan serta pengendalian diri) terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan tersusun dalam model berikut :

$$Y = 2,751 + 0,097X_1 + 0,532X_2 + 0,206X_3 + e$$

Penjelasan berdasar persamaan diatas yaitu : 2,751 = nilai konstanta, artinya bilangan konstanta tersebut bernilai positif. Artinya bahwa variabel perilaku keuangan adalah bernilai positif pada saat variabel pengetahuan

keuangan, perencanaan keuangan dan pengendalian diri tidak mengalami perubahan atau konstan.

0,097 = artinya koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan bernilai positif pada perilaku keuangan. Hal tersebut mengindikasikan jika variabel pengetahuan keuangan ditingkatkan maka dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, diasumsikan bahwa variabel yang lain tetap.

0,532 = artinya koefisien regresi dari variabel perencanaan keuangan bernilai positif terhadap perilaku keuangan. Ini mengindikasikan jika variabel perencanaan keuangan ditingkatkan maka dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, dimana diasumsikan variabel yang lain tetap.

0,206 = artinya koefisien regresi pada variabel pengendalian diri bernilai positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan jika variabel pengendalian diri ditingkatkan maka dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Berdasarkan *output* analisis regresi linier berganda ditemukan koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,49 atau 49,0%. Dapat diartikan bahwa sebesar 49,0% naik turunnya variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan perencanaan keuangan serta pengendalian diri, sedangkan sebesar 51,0% dijelaskan dari variabel bebas lain yang tidak masuk pada penelitian ini. Nilai R^2 tersebut cukup kecil karena $<0,50$ atau dibawah 50%.

Hal tersebut memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel bebasnya.

Uji Kelayakan model (Uji F)

Pengujian ini menggunakan *Goodness of fit test* (uji F). Hasil analisis menunjukkan F hitung memiliki nilai sebesar 30,716, dan F tabel senilai 2,706. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,716 > 2,706$), artinya menerima H_a atau menolak H_o , artinya model regresi layak digunakan atau memenuhi *goodness of fit*.

Pengujian hipotesis (uji t)

Pengujian secara parsial signifikansi pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y menggunakan uji t, dengan ringkasan yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig	t tabel	Kesimpulan
X1	1,859	0,066	1,985	Ditolak
X2	5,786	0,000	1,985	Diterima
X3	1,915	0,058	1,985	Ditolak

Sumber : data diolah, 2020

Variabel pengetahuan keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar 1,859 serta signifikansi sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,859 < 1,985$) pada signifikansi $0,066 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada signifikansi pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka, hipotesis pertama yang berbunyi bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, ditolak. Hal ini memberi indikasi jika tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa ternyata tidak berdampak pada perilaku keuangannya. Hal

ini kemungkinan diakibatkan kurangnya literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, seperti tergambar pada jawaban kuesioner, dimana sebanyak 40,91% responden menjawab netral, yang artinya menunjukkan tidak adanya pendapat atau bahkan dapat dikatakan bahwa responden ragu-ragu dengan pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Keragu-raguan yang ditampilkan dapat disebabkan karena kurangnya literasi keuangan dari mahasiswa tersebut. Dengan masih kurangnya tingkat literasi keuangan terkait pengetahuan keuangan, maka mahasiswa juga kurang menerapkan pengetahuan keuangan ketika menjalankan perilaku keuangannya.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan jika perencanaan keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar 5,786. Hal ini menunjukkan t hitung $>$ t tabel (5,786 $>$ 1,985), dengan signifikansi 0,000 $>$ 0,05, artinya terbukti adanya signifikansi pengaruh antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka, hipotesis kedua yang berbunyi perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, diterima.

Analisis statistik menunjukkan jika pengendalian diri mempunyai koefisien regresi sebesar 1,915. Nilai t hitung $<$ t tabel (1,915 $<$ 1,985), dengan signifikansi sebesar 0,058 $>$ 0,05), artinya tidak ada signifikansi pengaruh antara pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. Maka, hipotesis ketiga yang berbunyi pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, ditolak. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa pengendalian diri mahasiswa ternyata tidak memiliki pengaruh dalam perilaku

keuangannya. Kemungkinan hal ini disebabkan masih kurangnya literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, seperti tergambar di jawaban kuesioner, dimana sebanyak 43,25% responden menjawab netral, yang artinya menunjukkan tidak adanya pendapat atau bahkan dapat dikatakan bahwa responden ragu-ragu bahkan mungkin memiliki masalah dengan pengendalian dirinya terkait keuangan. Nilai jawaban terendah pada variabel ini menunjukkan mahasiswa tidak menemukan cara untuk mengatasi masalah dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih perlu ditingkatkan literasi keuangan pada mahasiswa, agar dengan literasi yang baik maka masalah dalam pengelolaan keuangan dapat teratasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Ditunjukkan dari koefisien regresi positif (0,097) dan t hitung (1,859) $<$ nilai t tabel (1,985). Perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan. Didasarkan pada koefisien regresi yang positif (0,532) dan t hitung (5,786) $>$ t tabel (1,985). Pengendalian diri berpengaruh positif namun terbukti tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini didasarkan nilai koefisien regresi positif (0,206) serta perolehan t hitung (1,915) $<$ nilai t tabel (1,985). Jumlah variabel bebas yang hanya tiga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti usia, jenis kelamin, dan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrew, Vincentius dan Nanik Linawati.(2014).Hubungan Faktor

- Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta Vol.2 No.2* <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2406>
- Busyro, Wahyi. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika, Vol.2 No.1: 34-37* <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/1286>
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Volume 7 No.2 : 107-128.
- Haryani, Indah dan Jhon Herwanto. 2015. Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psi*. 11(1): 5-11
- Herawati, Nyoman Trisna. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Univ. Pendidikan Ganessa, Vol. 48 No 1-3* <http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jpp/Article/View/6919> <Http://Dx.Doi.Org/10.23887/Jppundiksha.V48i1-3.6919>
- Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1* <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Nominal/Article/Viewfile/19363/10686>
- Huston, S.J. 2010. Measuring Financial Literacy, *Journal of Consumer Affairs*, Vol.44 (2) : 296.
- Kurihara, Y. 2013. Does Financial Skill Promote Economic Growth?. *International Journal Of Humanities And Social Science*, 3(8) : 92-97.
- Laily, Nujmatul. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education* Vol.1 No.4 DOI:10.26675/jabe.v1i4.6042 <https://www.researchgate.net/publication/326498484>
- Lusardi, Annamaria and Mitchell, Olivia. S. (2007). "Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth". *Journal of Monetary Economics* Vol. 54 (4) pp.205 – 224
- Manurung, Adler Haymans. (2012). *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*. PT Adler Manurung Press
- Palamba, Febria Grace Sapan. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta https://repository.usd.ac.id/30935/2/142114085_full.pdf
- Palameta, B., & et. al. 2016. The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. *The Social Research*

- and Demonstration Corporation (SRDC).
<http://www.srdc.org/media/199920/fcac-full-report-on-financial-confidence-en.pdf>
- Siahaan, Mega Dwi Rani. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. STIE Perbanas. Surabaya
<http://eprints.perbanas.ac.id/1334/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto. (2017). *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPS*. Andi Offset Yogyakarta.
- Suwatno, Ika Putera Waspada, Heni Mulyani. (2019). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* Vol 8 No.1 : p.87-96.
DOI: <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK>
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2 : 137 - 151.
- Yunita, Nia. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* Volume 01 Nomor 02 : 1-12
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
<http://scholar.google.co.id>
- Vincentius, A. & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA* Vol. 02, No. 02 : 35-39
<http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
[http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-NLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-NLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf)